

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa di dunia yang tengah digemari oleh Warga Negara Asing (WNA). Menurut Kemenlu RI (Diplomasi, No.106 tahun X), terdapat setidaknya 52 negara asing menerapkan Program Studi Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia telah memberikan daya tarik tersendiri bagi orang asing. Orang asing tersebut mempelajari bahasa Indonesia agar mereka dapat berkomunikasi saat mereka berada di Indonesia untuk berbagai kepentingan. Proses pembelajaran bahasa Indonesia saat ini dapat dilakukan dengan program yang dirancang khusus untuk para ekspatriat dan pelajar asing yang tertarik belajar Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan melalui program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang saat ini telah diterapkan juga di Universitas Jambi.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi menjadi salah satu program studi yang diminati oleh mahasiswa asing sebanyak empat orang. Mahasiswa tersebut berasal dari Pattani, Thailand. Mahasiswa tersebut mempunyai bahasa ibu yang masih serumpun dengan bahasa Melayu Indonesia yaitu bahasa Melayu Kelantan. Sayangnya, selama berkuliah di Universitas Jambi mahasiswa asing mendapatkan pembelajaran BIPA hanya satu semester saja, hal itu

tentu saja belum cukup untuk mahasiswa tersebut dapat menguasai Indonesia yang baik dan benar.

Pada saat pembelajaran, sering dijumpai kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam tuturan maupun tulisan mahasiswa asing. Merupakan hal wajar meskipun pada beberapa negara, termasuk Pattani (Thailand) yang secara bahasa dan pengucapannya terdapat kesamaan. Menurut Siagian (2017:21) kesalahan berbahasa adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran bahasa. Kesalahan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan terhadap tata bahasa Indonesia, satuan linguistik, makna dari bentukan kata, dan masih terpengaruh terhadap bahasa ibu atau bahasa pertamanya. Kesalahan berbahasa merupakan peristiwa yang bersifat inheren dalam pemakaian bahasa tulis ataupun lisan.

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran BIPA mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak dan keterampilan membaca termasuk ke dalam kemampuan reseptif serta keterampilan berbicara dan keterampilan menulis termasuk ke dalam kemampuan produktif (Tarigan, 2008:257). Dari keempat aspek keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai daripada ketiga keterampilan berbahasa lainnya karena keterampilan menulis membutuhkan penguasaan unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa untuk mendapatkan hasil sebuah tulisan yang runtut dan padu, termasuk dalam membuat teks akademik/ilmiah.

Menulis akademik merupakan proses penyampaian pemikiran, komunikasi, dan informasi yang kompleks. Dalam menulis akademik dibutuhkan pemahaman tata bahasa, kosa kata, tanda baca, serta kemampuan untuk menghubungkan

secara kohesi dan koherensi dalam membentuk kalimat, teks dan wacana (Jusun, K.D. & Yunus, 2018; Ramasamy, R. M. M., & Aziz, 2018). Selama menempuh pendidikan di Universitas Jambi, mahasiswa asing dituntut untuk dapat menulis teks akademik/ilmiah dalam bahasa Indonesia sebagai tugas selama perkuliahan. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap empat mahasiswa asing di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi, mahasiswa tersebut mengaku mengalami kesulitan dalam membuat sebuah teks akademik/ilmiah dengan menggunakan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia.

Penelitian-penelitian yang membahas tentang mahasiswa asing telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sapanti, 2019) membahas tentang kesalahan sintaksis yang ditulis oleh mahasiswa pemelajar BIPA asal Tiongkok. Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut adalah kesalahan dalam pembentukan kalimat. Selanjutnya, penelitian (Wijayanti & Siroj, 2020) membahas mengenai kesalahan pemilihan diksi, afiksasi, tanda baca dan struktur kalimat yang ditulis oleh pelajar BIPA level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. Beberapa penelitian tersebut memaparkan bahwa banyak kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam tuturan maupun tulisan pada mahasiswa asing yang disebabkan minimnya materi pembelajaran BIPA yang di terima oleh mahasiswa asing serta kurangnya pemanfaatan belajar di luar kelas yang kurang optimal. Oleh karena itu untuk memperbaiki penulisan yang dilakukan oleh mahasiswa asing, perlu adanya analisis kesalahan dalam berbahasa.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati, menganalisis, dan mengklasifikasikan penyimpangan aturan bahasa kedua kemudian mengungkapkan sistem yang

dioperasikan oleh pemelajar (Ulla dan Mark, 2014:40). Analisis kesalahan dapat membantu dalam mengenali kesalahan dalam suatu tuturan atau tulisan dan memberikan solusi yang sesuai. Menganalisis kesalahan juga memberikan manfaat tertentu berupa umpan balik untuk pengevaluasian dan kemajuan dalam keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing. Sedangkan tujuan dari analisis kesalahan berbahasa ialah mencari dan menentukan landasan untuk perbaikan pembelajaran bahasa.

Analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan menganalisis pada bidang linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Pembelajaran ini juga sebenarnya didapatkan mahasiswa asing selama menjadi pemelajar BIPA. Oleh karena pembelajaran tersebut dilakukan dalam waktu yang singkat, tidak mungkin seluruhnya dapat dikuasai dengan baik oleh mahasiswa asing. Akibatnya, sering sekali mahasiswa asing melakukan kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan ini disebabkan mahasiswa asing tersebut belum banyak mempelajari tata bahasa Indonesia, sehingga kesalahan dalam konstruksi kalimat banyak ditemukan. Maka, peneliti memfokuskan penelitian ini untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang terdapat pada susunan kalimat dengan kajian sintaksis. Kesalahan sintaksis ialah kesalahan yang berhubungan dengan bidang tata kalimat yang menyangkut urutan kata, susunan frasa, klausa, kalimat.

Menurut Setyawati (2010:76-92) kesalahan sintaksis bidang kalimat terdiri atas 12 bentuk kesalahan. Yaitu kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan berpredikat (buntung), antara objek dan predikat yang tersisipi, kalimat yang tidak logis, kalimat yang ambiguitas, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel,

penggunaan istilah asing, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi mahasiswa asing di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi dalam menunisi teks akademik/ilmiah sesuai dengan kajian sintaksis yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Apa saja kesalahan penggunaan kalimat berdasarkan kajian sintaksisnya dalam teks akademik mahasiswa asing di Universitas Jambi?
- 2) Apa saja kendala mahasiswa asing di Universitas Jambi dalam menulis teks akademik berbahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat berdasarkan kajian sintaksisnya dalam teks akademik mahasiswa asing di Universitas Jambi.
- 2) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa asing di Universitas Jambi dalam menulis teks akademik berbahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya referensi, bahan penelitian, dan sumber bacaan dalam menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis mahasiswa di

Universitas Jambi. Selain itu, diharapkan dapat merangsang diadakannya penelitian yang lebih mendalam bagi penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagi Mahasiswa Asing: dapat menjadi bahan acuan khususnya mahasiswa Thailand dalam menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis dan sebagai evaluasi dalam penulisan teks akademik selanjutnya.
- 2) Bagi dosen: menjadi bahan pertimbangan untuk memunculkan dan menerapkan kelas BIPA bagi mahasiswa yang baru bergabung di Universitas Jambi.
- 3) Bagi program studi: dapat mendukung dan menyetujui adanya program BIPA untuk mahasiswa asing terutama di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

